

## ANALISIS MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FISIKA MENGUNAKAN *BLENDED LEARNING* PASCA PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS

Mula Sigiros<sup>1</sup>, Juliaster Marbun<sup>2</sup>, Lamtiur Verawati Simbolon<sup>3</sup>, Gresya Ledy Sinaga<sup>4</sup>

Universitas HKBP Nommensen, Indonesia

Corresponding author email: [mulasigiros@uhn.ac.id](mailto:mulasigiros@uhn.ac.id)

### Article History

Received: 12 August 2023

Approved: 19 August 2023

### ABSTRACT

*The education in Indonesia is currently experiencing enormous problems due to the spread of Covid 19, therefore the government orders all teachers and lecturers not to do face-to-face learning during the pandemic. Online learning is one solution that teachers and lecturers can do to avoid face-to-face learning. This study aims to see the effectiveness of the success of online learning in the public speaking course at Institut Pendidikan Nusantara Global. This type of research is quantitative research because it will calculate the value obtained by students in online learning during college. Data collection techniques in this study used attendance scores, assignments, midterm exams (UTS), and final semester exams (UAS). The data is then analyzed by accumulating the number of values obtained using the assessment format that has been prepared in the form of Microsoft excel. The results of this study were the graduation rate of all students reached 80.8 with a passing rate reaching 100%. From these results it can be concluded that learning using an online system can be said to be successful.*

**Keywords:** *Online Learning, Covid 19, Public Speaking*



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

## LATAR BELAKANG

Dunia pendidikan dua tahun terakhir ini sangat mengalami perubahan diakibatkan adanya wabah pandemi Covid-19 yang melanda diseluruh dunia khususnya negara Indonesia. Lingkungan pendidikan pun turut merasakan adanya perubahan kebijakan yang mana efek dari adanya pandemi covid-19. Melalui Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No 4 Tahun 2020 (Kemendikbud, 2020) perihal pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menghimbau kepada semua jenjang sekolah, perguruan tinggi, dan lembaga pendidikan lainnya bahwa kegiatan belajar mengajar berlangsung secara daring dari rumah masing-masing, sehingga proses pembelajaran secara tatap muka di sekolah ditiadakan sementara waktu.

Dengan dihadapkan pada kondisi saat ini, maka guru harus mampu mengembangkan proses pembelajaran agar kualitas belajar peserta didik tetap baik. Dalam dunia pendidikan, motivasi menjadi langkah awal dalam belajar guna memberikan dorongan untuk bisa bersemangat mempelajari sesuatu (Manggabarani et al., 2016). Revolusi dalam pembelajaran diperlukan agar guru mampu menciptakan proses pembelajaran yang optimal serta menumbuhkan motivasi belajar peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran (Kholifah & Buditjahjanto,

2016). Proses pembelajaran yang menarik tentunya memanfaatkan perkembangan teknologi.

Pembelajaran online ternyata kurang sesuai diterapkan pada mata pelajaran hitungan khususnya mata pelajaran fisika. Pelajaran fisika merupakan salah satu mata pelajaran yang tidak di sukai oleh peserta didik Fisika sering dianggap sulit oleh peserta didik di SMP dan SMA. Anggapan ini berpengaruh besar terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran fisika disekolah. Hanya untuk siswa yang memang berminat mendalami pelajaran fisika yang dapat menunjukkan hasil belajar yang memuaskan. Banyak hal yang menjadi kendala ketika belajar online pada mata pelajaran fisika. Salah satunya adalah minat dan daya tangkap siswa lebih lambat jika belajar secara online dibandingkan dengan belajar tatap muka dan model pembelajaran yang sudah disusun guru menjadi terkesan pasif karena siswa hanya mendengarkan. Oleh karena itu, guru harus mampu mengemas pembelajaran yang aktif, efektif, dan interaktif dengan tetap berfokus pada kualitas pembelajaran sehingga peserta didik lebih antusias dalam belajar dan hasil belajarnya pun lebih maksimal. Motivasi belajar yang tinggi akan mendorong keberhasilan peserta didik yang ditandai dengan peningkatan hasil belajar (Kholifah & Buditjahjanto, 2016).

Mengingat pentingnya proses pembelajaran, memanfaatkan teknologi yang ada menjadi salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan ini. Perkembangan teknologi saat ini, menjadi sarana untuk guru agar mampu menciptakan media, strategi, dan model pembelajaran yang variatif, kreatif dan lebih menarik. Untuk itu diperlukan solusi yang mampu meningkatkan proses belajar mengajar yaitu Blended learning.

*Blended learning* adalah kombinasi dari dua instruksi model pembelajaran yaitu sistem pembelajaran tradisional dan sistem pembelajaran yang menekankan pada peran teknologi komputer atau lebih dikenal dengan pembelajaran online, Artinya model pembelajaran *blended learning* merupakan gabungan dari pembelajaran secara tatap muka dan pembelajaran secara online, sehingga pembelajaran yang terjadi akan semakin lebih baik dalam penguasaan materi sekaligus pada penguasaan teknologinya. *Blended learning* merupakan pembelajaran yang menggabungkan kegiatan tatap muka dan pembelajaran berbasis komputer, baik secara luar jaringan (*offline*), maupun dalam jaringan komputer (*online*) (Dwiyogo, 2018).

pembelajaran berbasis *blended learning* yaitu pembelajaran bukan hanya berbasis pada tatap muka, tetapi dikombinasikan dengan sumber ilmu pengetahuan dan

teknologi yang bersifat online maupun offline.

Kelebihan *blended learning* diantaranya pembelajaran lebih fleksibel karena pembelajaran ini berlangsung secara online dan tatap muka, sehingga aktivitas belajar lebih bervariasi, efektif dan efisien serta meningkatkan aksesibilitas (Hidayat & Andira, 2019). *Blended learning* terbukti mampu meningkatkan kualitas hasil belajar.

Dengan kombinasi teknologi informasi dan kelebihan dari *blended learning* dapat memicu, meningkatkan minat belajar siswa khususnya materi hitungan seperti fisika. Apabila guru menggunakan *blended learning* dengan baik dan mampu menampilkan materi yang kreatif dan bervariasi maka minat dan rasa ingin tahu siswa akan semakin tinggi. Dengan minat belajar yang tinggi, siswa dapat memperoleh pengetahuan dan wawasan serta hasil belajar yang baik. Dalam pembelajaran guru juga harus melihat kondisi siswa. Kondisi siswa yang perlu diperhatikan adalah bagaimana minatnya dalam belajar khususnya mata pelajaran fisika. Siswa yang memiliki minat belajar dan rasa ingin tahu terhadap mata pelajaran yang dipelajarinya, akan menimbulkan usaha yang kuat dan tidak putus asa dalam menghadapi berbagai tantangan.

Penelitian Khoiroh et,al (2017) melalui hasil penelitiannya diperoleh hasil bahwa

pembelajaran *blended learning* berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Atika et al., 2020) menyimpulkan bahwa semakin tinggi pelaksanaan *blended learning* maka semakin tinggi pula hasil belajar yang didapat. Hasil penelitian Hikmah, A. N., & Chudzaifah, I. (2020) diperoleh hasil bahwa model *blended learning* merupakan kombinasi antara pembelajaran offline dan online. Adapun teknis pengembangan yang dikembangkan yaitu model pembelajaran baik tatap muka maupun langsung yang menggunakan teknologi sebagai media pembelajaran yang menarik.

Penelitian dari Rahmati, et.al (2021), juga diperoleh Hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu inovasi pembelajaran di masa pandemi COVID-19 yang diterapkan di SMA Negeri 1 Dewantara adalah pembelajaran berbasis *blended learning* yang dilakukan dengan 3 tahap yaitu perencanaan, implementasi dan evaluasi.

Dari beberapa penelitian sebelumnya, ditemukan hasil bahwa *blended learning* sangat efektif digunakan sebagai alternatif model pembelajaran ditengah pandemi. Namun, masih jarang peneliti mengangkat objek penelitiannya ke sekolah-sekolah yang berada didesa atau daerah 3T. Sehubungan dengan itu, tim peneliti

melakukan penelitian tentang "analisis minat belajar pada mata pelajaran fisika menggunakan *blended learning* pasca pembelajaran tatap muka terbatas".

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini berlokasi di SMA N 1 Tanjung Beringin, Kabupaten Serdang bedagai. Penelitian dilaksanakan selama 3 bulan dengan subjek penelitian siswa kelas X dan kelas XI IPA, untuk wawancara data diperoleh melalui wawancara dengan guru mata pelajaran fisika, Adapun metode penelitian yang kami gunakan, menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, dimana data yang diperoleh berasal dari hasil observasi, angket dan wawancara dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Dalam penelitian ini bermaksud untuk mengetahui minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran *blended learning* pasca pembelajaran tatap muka terbatas pada mata pelajaran fisika di kelas X dan XI IPA di SMAN 1 Tanjung Beringin tahun pelajaran 2021/2022 yang diukur dengan menggunakan observasi, angket minat belajar siswa dan wawancara. Teknik analisis data menempuh tiga langkah yang meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

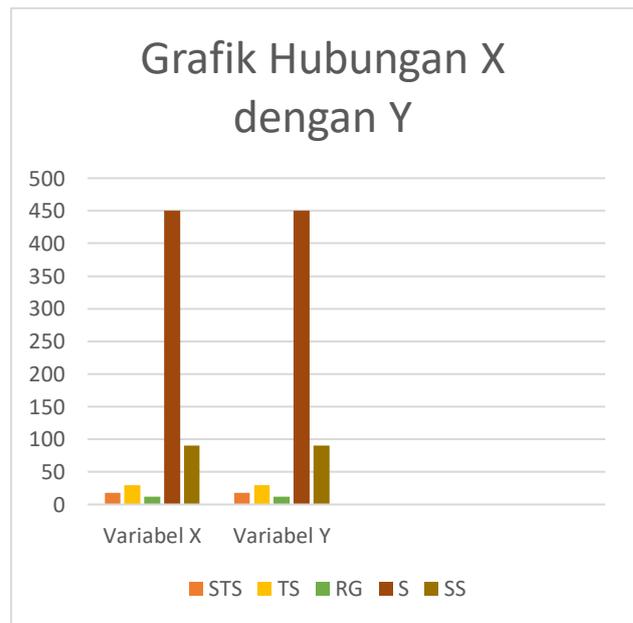
### Hasil

#### Pelaksanaan Observasi

Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi non partisipasi yang artinya peneliti melakukan pengamatan secara langsung tanpa ada keterlibatan secara langsung dalam aktivitas yang dilakukan oleh subjek penelitian. Pada penelitian ini observasi dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai implementasi model pembelajaran *blended – learning* di SMA Negeri 1 Tanjung Beringin pasca pembelajaran tatap muka terbatas terutama implementasinya pada mata pelajaran fisika.

### Pengisian Kusioner

Pengisian angket dilakukan dengan memilih jawaban berupa skala likert yang telah disediakan pada Google Form ataupun kertas yang disiapkan oleh tim peneliti. Untuk menunjukkan kecenderungan siswa yang dapat mengidentifikasi minat belajar siswa kelas X, XI dan XII IPA di SMAN 1 Tanjung Beringin. Pemberian skor pada angket berpedoman pada skala likert, dengan respon (SS, S, R, TS, STS) yang diberikan oleh siswa untuk masing-masing pernyataan pada angket. Dengan membuat variable yaitu: Variabel (X) Model Pembelajaran *Blended Learning* pasca pembelajaran tatap muka di SMA Negeri 1 Tanjung Beringin. Dan Variabel (Y) Minat belajar siswa pada mata pelajaran Fisika



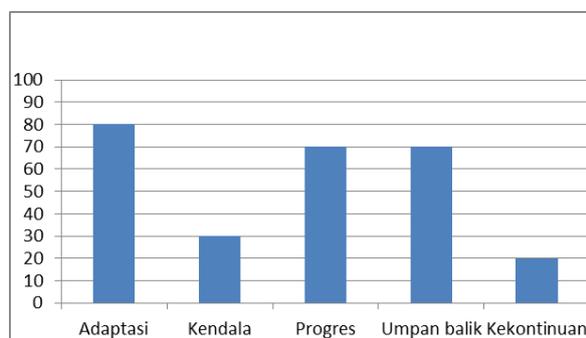
**Gambar 1. Grafik Hubungan X dengan Y**

Angket yang diberikan berupa angket tertutup kepada 40 siswa. Angket tertutup ini responden hanya bisa menjawab dengan pilihan jawaban yang telah disediakan oleh peneliti. Responden tidak bisa memberikan jawaban atau respon lain kecuali yang telah tersedia sebagai alternatif jawaban. Ada 30 pertanyaan/angket yang harus diisi oleh siswa dengan jumlah sampel yang berjumlah 40 siswa, terdiri dari 18 orang laki-laki dan 22 orang perempuan.

### Hasil Wawancara dengan guru

Wawancara dilakukan secara langsung dengan 5 buah pertanyaan yang mencakup adaptasi, kendala, progres minat belajar siswa, umpan balik dan kesesuaian *blended learning* sebagai model pembelajaran alternatif di era pandemik. Adaptasi adalah mengubah diri sesuai

dengan keadaan lingkungan tetapi juga mengubah lingkungan sesuai dengan keadaan atau keinginan diri. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Rolandus Sipangkar, M.Si, selaku guru mata pelajaran fisika SMA Negeri 1 Tanjung Beringin, secara keseluruhan kegiatan belajar mengajar dengan *blended learning* sudah berjalan dengan baik, walaupun masih terdapat sedikit kendala. Minat belajar fisika peserta didik berangsur meningkat, namun untuk keberlanjutan model pembelajaran *blended learning* guru masih belum bisa memastikan apakah cocok dipergunakan secara kontinu atau tidak.



**Gambar 2. Respon guru terhadap pembelajaran blended learning**

## Pembahasan

### Pelaksanaan Observasi

Hasil pengamatan di lapangan, Pembelajaran *blended-learning* diterapkan sejak memasuki tahun pelajaran 2021/2022 di semester genap hingga saat ini. Dalam rentang waktu tersebut, penerapan pembelajaran *blended-learning* mengalami

beberapa kali perubahan dalam penerapannya yang mana perubahan perubahan tersebut disesuaikan dengan kebutuhan sekolah dan melihat jumlah kasus covid-19. Saat pertama kali diterapkan *blended-learning* di SMA 1 Beringin melaksanakan *blended-learning* dengan kuota berupa 70 % daring 30 % luring. Kuota tersebut diimplementasikan dengan pembelajaran tatap muka terbatas hanya diperuntukkan bagi kelas XII dengan satu sesi yaitu sesi pagi. Sementara pembelajaran kelas XI dan X dilakukan secara daring/ on line. Model pembelajaran *blended-learning* tersebut dipilih karena kelas XII merupakan kelas prioritas untuk mendapatkan pembelajaran tatap muka karena akan menghadapi berbagai ujian. Setelah dilakukan sistem tatap muka terbatas, Selang beberapa minggu kuota pembelajaran tatap muka terbatas bertambah menjadi 40% sampai 50 % dari jumlah siswa.

Penerapan pembelajaran *blended-learning* dilakukan kurang lebih sama seperti sebelumnya namun kuota pembelajaran tatap muka ditambah untuk kelas XI atau kelas X.. Dalam beberapa waktu dilakukan pertukaran jadwal baik jadwal sesi dan jadwal jenjang kelas yang akan mengikuti pelajaran secara luring maupun daring. Model pembelajaran *blended-learning* seperti ini dilakukan

sampai semester genap tahun ajaran 2021/2022 berakhir, Bahkan untuk semester depan diupayakan 100 % pembelajaran secara luring atau secara tatap muka..

Dari hasil temuan di lapangan pelaksanaan pembelajaran *blended-learning* pada mata pelajaran Fisika dilakukan dengan cara apabila pembelajaran secara luring atau tatap muka pembelajaran dilakukan dimulai dengan pembukaan yang dilakukan oleh guru, melakukan doa bersama dan mendata kehadiran siswa, dengan menerapkan protokol kesehatan yaitu jaga jarak, pake masker dengan benar serta cuci tangan sebelum masuk ke ruang kelas. Setelah itu, para siswa mendengar serta menganalisis serta guru mengajak siswa untuk terlibat aktif dalam belajar terhadap topik yang sudah ditentukan di awal pembelajaran. Kemudian dilakukan sesi tanya jawab. Jika berakhir sesi tanya jawab maka guru akan menyimpulkan dan memberikan kesimpulan dari materi yang dipelajari saat itu. Apabila siswa merasa jelas maka pembelajaran dapat diakhiri.

Sedangkan pembelajaran daring guru akan melakukan teleconference dengan menggunakan *google meet* dan *zoom* yang beberapa menit sebelum jam pelajaran dimulai guru akan membagikan link masuk *meet* atau *zoom* melalui grup *WhatsApp*. Guru kemudian akan menunggu beberapa saat sampai seluruh siswa masuk ke *room*

*meeting*. Setelah itu, guru akan membuka pelajaran dengan menyapa siswa, berdoa bersama,, dan mendata kehadiran siswa. Kemudian setelah itu guru akan menjelaskan tujuan pembelajaran serta memotivasi siswa untuk tetap belajar dengan tekun meskipun belajarnya jarak jauh, dalam pembelajaran tersebut guru menjelaskan materi pelajaran dan ada sesi tanya jawab dan kemudian guru bertugas untuk menyimpulkan materi yang sudah dipelajari. Setelah kesimpulan maka pembelajaran ditutup dan selesai.

Karena keterbatasan waktu dalam melakukan observasi untuk setiap materi pembelajaran maka peneliti melakukan wawancara terhadap guru Fisika dan beberapa siswa kelas XI dan kelas XII agar dapat dipastikan validitasnya mengenai bagaimana model pembelajaran *blended-learning* pada mata pelajaran Fisika di kelas X, kelas XI dan kelas XII diterapkan. Ketika mendapat jadwal pembelajaran tatap muka.

### **Pengisian Kusioner**

Berdasarkan hasil penyebaran angket/ Kusioner dari analisis minat belajar siswa pada mata pelajaran fisika menggunakan *blended learning* pasca pembelajaran tatap muka di SMA Negeri 1 Tanjung Beringin diperoleh siswa yang didominasi jawaban setuju. Siswa sangat senang bisa mengikuti pembelajaran di sekolah walaupun waktu di sekolah sangat

terbatas, mereka sangat menikmati pembelajaran dengan menerapkan prokes yang dianjurkan oleh pemerintah. Hal lain yang membuat siswa senang selain bisa belajar secara langsung secara terbatas adalah guru dan orang tua selalu memantau mereka dalam mengikuti proses pembelajaran baik dirumah maupun disekolah. Sebelum pelajaran dimulai guru selalu mengirimkan pesan melalui WA grup untuk mengingatkan siswa supaya mengikuti pelajaran sesuai jadwal yang sudah dibagikan. Apabila siswa tidak memiliki *smartphone* atau laptop, siswa tersebut diizinkan untuk datang kesekolah mengambil dan menyerahkan tugas secara langsung yang didampingi oleh orang tua.

Dukungan orang tua dan pihak sekolah membuat antusias belajar mereka menjadi lebih meningkat, waktu belajar menjadi lebih banyak dari waktu bermain, waktu belajar yang terjadwal menambah disiplin dalam waktu serta membuat siswa bertanggungjawab dalam menyelesaikan tugas-tugas maupun kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan di sekolah. Untuk menambah pengetahuan siswa di SMAN 1 tanjung beringin, para siswa mencari refrensi dari internet, seperti menonton tayangan youtube, membaca artikel atau buku terbaru yang berhubungan dengan materi pelajaran yang mereka ikuti disekolah.

Selama belajar dirumah orang tua selalu mengontrol sistem belajarnya, orang tua mengingatkan anaknya supaya jangan lupa untuk mengikuti pembelajaran online baik melalui *google classroom*, *google meet* maupun *zoom meeting*. Antusias orang tua menambah semangat siswa dan juga secara psikologis membuat siswa menjadi percaya diri dalam mengikuti setiap pelajaran yang sudah disusun oleh pihak sekolah. Perang penting orang tua menjadi salah satu kunci dalam meningkatkan minat belajar siswa.

Dari hasil kusioner yang diisi oleh siswa dapat kami disimpulkan bahwa siswa menyukai model pembelajaran *blended learning*, karena model pembelajaran *blended learning* merupakan model pembelajaran yang tidak membuat siswa jenuh dalam belajar karena mengkombinasikan sistem pembelajaran tatap muka dan pembelajaran online dengan menggunakan teknologi inovasi dalam proses pembelajarannya. Bagi mereka belajar dirumah juga membantu mereka lebih santai untuk belajar karna sedikit mengalami kebosanan bila terus-terusan belajar disekolah. Selain hal diatas siswa juga sangat senang mengikuti setiap tahapan pembelajaran yang diberikan oleh guru, Hal ini terungkap dari dalam menyampaikan materi guru mengirim materi di Google classroom dan belajar mandiri dirumah.

Sehubungan dengan penyebaran angket, diperoleh bahwa sistem belajar *blended learning* sangat dipengaruhi keterampilan guru dalam mengkondisikan kelas, tugas, media pembelajaran serta asesmen/penilaian.

### Hasil Wawancara dengan guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Rolandus Sipangkar, M.Si, selaku guru mata pelajaran fisika SMA Negeri 1 Tanjung Beringin, secara keseluruhan kegiatan belajar mengajar dengan *blended learning* sudah berjalan dengan baik, walaupun masih terdapat sedikit kendala. Minat belajar fisika peserta didik berangsur meningkat, namun untuk keberlanjutan model pembelajaran *blended learning* guru masih belum bisa memastikan apakah cocok dipergunakan secara kontinu atau tidak.

Pada saat proses pembelajaran berlangsung Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran *blended-learning* memiliki kegunaan masing masing yang disesuaikan dengan kebutuhan dari materi pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai. Saat pembelajaran daring, aplikasi *teleconference* seperti *google meet* atau *zoom meet* merupakan aplikasi yang sering digunakan Penggunaan *Whatsapp group* juga dimanfaatkan untuk membagikan info mengenai hal hal yang terkait dengan pembelajaran seperti

pembagian link *Google meet* dan sejenisnya. Sementara *Google classroom* dipilih sebagai media untuk pengumpulan tugas karena kapasitas ukuran file yang dapat diunggah di *google classroom* dapat lebih besardaripada *Whatsapp group*. Seperti yang diketahui bahwa tugas - tugas yang diberikan . Bentuk evaluasi yang diterapkan pada model pembelajaran *blended-learning* sendiri juga variatif yang tentu saja disesuaikan dengan materi pembelajaran terkait. Untuk pengambilan nilai atau bentuk evaluasinya tergantung dari materi itu sendiri, kalau materinya sesuai dengan topik pelajaran yang dipelajari.

Adaptasi adalah mengubah diri sesuai dengan keadaan lingkungan tetapi juga mengubah lingkungan sesuai dengan keadaan atau keinginan diri. Sebagaimana yang terlihat pada gambar 2, persentase adaptasi *blended learning* sudah mencapai 80% yang berarti, penerapannya sudah baik. Hal ini tentunya tidak terlepas dari kolaborasi antara guru, siswa bahkan orang tua.

Kendala dalam pembelajaran adalah beberapa hambatan yang menghambat jalannya pembelajaran yang dilihat dari faktor manusiawi (guru dan peserta didik), faktor intitusional (ruang kelas), dan intruksional (kurangnya alat peraga) (Oemar Hamalik, 2002: 16). Menurut Amhad Rohani (2004: 157) menjelaskan bahwa

kendala dalam pembelajaran adalah beberapa faktor yang menghambat pembelajaran baik dari faktor guru, peserta didik, keluarga, dan fasilitas. Indikator kendala pada gambar 1 berada pada kisaran 30 %. Adapun sumber-sumbernya kendala tersebut yaitu, guru sedikit kesulitan jika harus mengajar tatap muka disekolah, sembari memberi bahan materi dan penugasan di *google classroom*, terlebih saat diharuskan untuk membuat media pembelajaran interaktif yang mampu mengakomodir pembelajaran tatap muka dan juga tatap maya. Sumber kendala lainnya yaitu ‘bibit’ dalam arti sebagian kecil peserta didik tidak memiliki modal atau intelegensi awal yang kuat dalam belajar fisika. Akibatnya siswa tersebut akan kesulitan saat harus belajar online dan offline secara bergantian.

Upaya guru untuk mengatasi kendala- kendala yang dihadapi dalam penerapan model pembelajaran *blended learning* dalam meningkatkan minat belajar siswa adalah guru selalu menyapa dan mengingatkan siswa di grup belajar yaitu *whatsapp grup* untuk selalu membaca-baca materi yang sudah dikirimkan di *google classroom* dirumah. Artinya, guru selalu mendorong dan memotivasi siswa untuk bisa belajar mandiri dirumah

Pada pembelajaran online guru juga akan menambahkan tenggang waktu dalam mengirim tugas, ketika siswa terlambat mengirim tugasnya jika disertai dengan alasan-alasan yang jelas sehingga dapat diterima. Seterusnya, untuk siswa yang tidak memiliki *smartphone* maka materi dan tugas-tugas dapat diambil disekolah. Sehingga siswa tidak ketinggalan dari teman-temannya yang memiliki *smartphone* baik itu dari materi yang dipelajari dirumah maupun tugas-tugas yang diserahkan kepada guru serta guru juga mengingatkan orang tua agar tetap memantau anak-anaknya dalam mengikuti pembelajaran *blended learning*.

Progres menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kemajuan. Dalam hal ini, progress yang dimaksud adalah peningkatan hasil belajar siswa. Berdasarkan gambar, terlihat presentase progres belajar sudah mencapai 70%. Yang artinya terjadi kenaikan hasil belajar siswa saat diterapkannya *blended learning* dibandingkan saat belajar dari rumah (BDR) yang dilakukan sepenuhnya secara *online*.

Umpan balik (*feedback*) adalah masukan yang diterima oleh peserta didik sehubungan dengan apa yang telah dikerjakan. Dari umpan balik, siswa menjadi tahu apakah yang telah dilakukan apakah benar atau salah. Persentase umpan balik setara dengan progres yaitu 70%. Dari penuturan guru fisika, umpan balik yang

dapat diberikan berupa tugas proyek dan konsep-konsep fisika yang mempengaruhi imajinasi siswa. Hal ini diharapkan menjadi satu terobosan untuk mendukung penerapan *blended learning*.

Kekontinuan adalah peluang dimana sesuatu diharapkan untuk berlanjut. Indikator *blended learning* pada gambar hanya berada pada persentase 20%. Hal ini menunjukkan bahwa *blended learning* hanyalah sebagai alternatif model pembelajaran di masa pandemi. "Kalau pelaksanaan *blended-learning* di kelas tergantung gurunya ya Adik terserah mau pakai media, metode, atau bentuk penilaian yang seperti apa karena yang tahu betul materinya ya guru itu yang penting sesuai dengan sistem *Blended-learning* yang ditetapkan sekolah".

Dari penuturan tersebut dapat ditafsirkan oleh peneliti bahwa pelaksanaan pembelajaran *blended-learning* di dalam kelas diatur oleh guru mata pelajaran masing-masing yang mana sangat mungkin setiap guru menerapkan metode, media, atau evaluasi pembelajaran yang berbeda beda yang disesuaikan dengan kebutuhan dengan harapan tujuan pembelajaran tetap tercapai maksimal.

Model pembelajaran *blended-learning* diterapkan agar memaksimalkan pembelajaran tatap muka terbatas yang dilakukan di masa pandemi. Pelaksanaan

pembelajaran *blended-learning* di sekolah diserahkan kepada pihak satuan pendidikan masing-masing yang disesuaikan dengan kebutuhan oleh masing-masing sekolah tetapi tetap sesuai dengan aturan yang ada pemerataan pembelajaran tatap muka yang lagi-lagi disesuaikan dengan kebutuhan dari materi pembelajaran pada masing-masing jenjang kelas. Sejalan dengan penjelasan yang diberikan guru fisika saat wawancara, terlepas dari kesan menyenangkan dan dampak positif yang ditimbulkan model pembelajaran ini, tetap yang menjadi prioritas adalah pembelajaran tatap muka di sekolah khususnya untuk sekolah-sekolah yang berada di daerah pedesaan.

## KESIMPULAN

Model pembelajaran *blended-learning* diterapkan bertujuan agar memaksimalkan sistem belajar yang fleksibel, dan menyentuh teknologi diharapkan menjadi suatu upaya untuk memperbaiki ketertinggalan pelajaran di masa pandemi. Pada saat proses pembelajaran berlangsung Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran *blended-learning* memiliki kegunaan masing masing yang disesuaikan dengan kebutuhan dari materi pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai. Dari hasil Observasi, angket dan wawancara yang kami lakukan maka kami dapat menyimpulkan hasil

penelitian kami sebagai berikut: Perencanaan yang dilakukan yaitu mendesain sistem pembelajaran baik online maupun offline dengan mendesai platform pembelajaran. Evaluasi pembelajaran *Blended Learning* dilakukan dengan cara mengevaluasi faktor-faktor penghambat atau kendala dalam pelaksanaannya yang sebagian besar terletak pada pembelajaran daring yakni dengan memberikan motivasi ketika mengikuti pembelajaran baik secara daring maupun luring. Pelibatan orang tua dalam sistem belajar belended learning berpengaruh juga terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran fisika terlihat dari pengamatan orang tua, anak mereka bersemangat saat menyimak video presentasi yang dibagikan guru di WA Grup dan menggali referensi lain dari Youtube walaupun tidak sepenuhnya mengerti. Pengawasan, dukungan dan perhatian orangtua tentunya juga mengambil andil untuk terciptanya pembelajaran yang baik dimasa pasca pandemi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *blended learning* sudah teraplikasi dengan baik dengan melihat minat belajar fisika dari peserta didik meningkat secara signifikan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Nuraini & Nazariati. (2021). Manajemen Pembelajaran Berbasis Blended Learning Pada Masa Pandemi COVID-19: Studi Kasus Di SMAN 1 Dewantara Aceh Utara. *Al -Karim*, 6(1), 114-135.
- Almi, R. (2021). Pengaruh Metode Blended Learning Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA Fisika Peserta Didik Kelas IX SMP Negeri 2
- Aldila, F. T., Matondang, M. M., & Wicaksono, L. (2020). Identifikasi Minat Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Fisika di SMAN 1 Muaro Jambi. *Journal Of Science Education And Practice*, 4(1), 22-31.
- Andriani, D., Prasetyo, K. H., & Astutiningtyas, E. L. (2021). Respon Siswa Terhadap Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Pada Mata Pelajaran Matematika. *Absis: Mathematics Education Journal*, 2(1), 24. <https://doi.org/10.32585/absis.v2i1.830>.
- Atika, A., Machmud, A., & Suwatno, S. (2020). Pendekatan Meta-Analisis : Blended Learning terhadap Hasil Belajar DI Era Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 919–926. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.488>
- Charli, L., Ariani, T., & Asmara, L. (2019). Hubungan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Fisika. *Science and Physics Education Journal (SPEJ)*, 2(2), 52–60. <https://doi.org/10.31539/spej.v2i2.727>
- Dwiyogo, WD (2018). pembelajaran berbasis belnded learning. Buku. Depok: Raja Grafindo Persada,
- Fauziah, S., & Triyono, M. B. (2020). Pengaruh E-Learning Edmodo

- Dengan Model Blended Learning Terhadap Minat Belajar. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 4(1), 112-124.
- Hafidah, N. (2021). Pengaruh Pembelajaran Fisika Online Terhadap Sikap Belajar Siswa. *Gravity Edu (Jurnal Pendidikan Fisika)*, 4(1), 1–4. <https://doi.org/10.33627/ge.v4i1.347>
- Hamdi & Rahim, C. K. (2020). Analisis Minat Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Fisika di SMA Negeri 1 Sakti. *Jurnal Sains Riset*, 9(3), 68-79.
- Handayani, S. (2016). Pengaruh perhatian orangtua dan minat belajar matematika terhadap prestasi belajar matematika siswa. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(2)
- Hikmah, A. N., & Chudzaifah, I. (2020). Blended Learning: Solusi Model Pembelajaran Pasca Pandemi Covid-19. *Al-Fikr: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 83-94 .
- Inggriyani, F., Hamdani, A. R., & Dahlan, T. (2019). Minat Belajar Mahasiswa dengan Menggunakan Blended Learning melalui Google Classroom pada Pembelajaran Konsep Dasar Bahasa Indonesia SD. *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, 3 (1), 28.
- Maulidina, S., & Bhakti, Y. B. (2020). Pengaruh Media Pembelajaran Online Dalam Pemahaman Dan Minat Belajar Siswa Pada Konsep Pelajaran Fisika. *ORBITA: Jurnal Kajian, Inovasi dan Aplikasi Pendidikan Fisika*, 6(2), 248-251.
- Mufarrochah, M. (2021). Best Practice Blended Learning Alternatif Model Pembelajaran Pada Masa Covid 19 Level 3 Dan 2. *EDUCATOR: Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan*, 1(1), 101–111. <https://doi.org/10.51878/educator.v1i1.582>.
- Mustafa, S., Mustikaningsih, H., & Imayanti, R. (2021). Pembelajaran Tatap Muka (PTM) pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA. *Kemendikbud*, 1–35.
- Napaswati. (2020). Analisis Situasi Pembelajaran IPA Fisika dengan Metode Daring di Tengah Wabah COVID-19 (Studi Kasus Peserta Didik MTS DDI Seppange Kabupaten Bone). *Karst Jurnal Pendidikan Fisika Dan Terapannya*, 3(1), 6–12. <https://ejournals.umma.ac.id/index.php/karst/article/view/546>.
- Ni'matul Khoiroh, Munoto, dan Lilik Anifah (2017) Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* Volume 10, Nomor 2, September 2017. 97-110.
- Padli, F., & Rusdi. (2020). Respon Siswa dalam Pembelajaran Online Selama Pandemi. *Social Landscape Journal*, 1(3), 1–7.
- Prayuga, Y., & Abadi, A. P. (2019). Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika. *In Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika* (Vol. 1052).
- Purniawan, & Sumarni, W. (2020). Analisis Respon Siswa Pada Pembelajaran

- Daring di Masa Pandemi Covid 19. *Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*, 784–789.
- Rizki Fajar Bagaskara. (2020). Analisis Dampak Covid-19 Pada Pembelajaran Fisika Kelas Xi Di Sma Negeri Kota Tangerang Selatan. *Jurnal*
- Sari, I. N., Saputri, D. F., & Sasmita. (2016). Prestasi Belajar Fisika Pada Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Galing Kabupaten Sambas. *Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains*, 4(2), 108–114.
- SMA, S., & Pangkalan, N. (2020). selama ini guru menugaskan untuk mencatat materi fisika dan mengerjakan menyenangkan. Agar pembelajaran menjadi menyenangkan perlu adanya perubahan cara mengajar bukan hanya pembelajaran konvensional tetapi juga menggunakan teknologi , internet , dan *jurnal*. 6(2), 30–35.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. *Buku*. Bandung: Alfabeta
- Suriyanti, Y. (2021). Hubungan Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Siswa SMA. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(2), 477–481. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i2.1076>
- Widyasari, L. A., & Rafsanjani, M. A. (2021). Apakah Penerapan Blended Learning Dapat Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Jarak Jauh?. *Edukatif: Jurnal Pendidikan*. Vol 3(3), 854–864. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/453>